

# Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Model *Project Based Learning* Pembelajaran IPAS SD

<sup>1)</sup>Deviyanti Pangestu\*, <sup>2)</sup> Ifan Wanda, <sup>3)</sup>Yulita Dwi Lestari, <sup>4)</sup>Erni


<sup>1,4</sup>PGSD, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>PGMI, STIT Tanggamus, Tanggamus, Indonesia

<sup>3</sup>PGSD, STKIP PGRI, Bandar Lampung, Indonesia

Email Corresponding: [deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id](mailto:deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id)\*

Received: 11 Desember 2025; Accepted: 13 Desember 2025; Published online: 15 Desember 2025

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Model Pembelajaran Project Based Learning Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV <i>Kata kunci memuat minimal 5 kata</i>	Permasalahan utama yang melandasi terlaksananya kegiatan pengabdian adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik di Indonesia dilihat dari survei <i>world population review</i> dan skor PISA 2018. Tujuan penelitian pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya melalui penerapan model <i>project based learning</i> . Pengabdian dilakukan dengan metode eksperimen di kelas IVA SD Negeri 1 Margajaya dengan sampel 26 peserta didik. Adanya pembelajaran yang dilaksanakan sudah mampu membuat kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat sebesar 45,75%. Adapun pengaruh model <i>project based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif terhitung $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu $19,03 > 4,26$ . Pengabdian yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga model <i>project based learning</i> dinilai dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran peserta didik lebih bermakna dalam meningkatkan daya kreatif.
<b>Keywords:</b> Learning Models Project Based Learning Creative Thinking Skills Students Grade IV	<b>ABSTRACT</b>  The main problem underlying the implementation of community service activities is the low creative thinking skills of students in Indonesia seen from the world population review survey and the 2018 PISA score. The purpose of this service research is to improve the creative thinking skills of fourth grade students of SD Negeri 1 Margajaya through the application of the project-based learning model. The service was carried out with an experimental method in class IVA SD Negeri 1 Margajaya with a sample of 26 students. The existence of learning that was carried out was able to make students' creative thinking skills increase by 45.75%. The effect of the project-based learning model on creative thinking skills is calculated $F_{count} > F_{table}$ , namely $19.03 > 4.26$ . The service carried out has been able to improve the creative thinking ability of students so that the project-based learning model is considered to contribute to the learning process of students more meaningfully in increasing creative power.
This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license.	
	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan abad-21 menuntut sumber daya manusia cakap dalam menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi sudah merambah luas di berbagai bidang tak terkecuali bidang Pendidikan. Pendidikan abad-21 sesuai dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 bagian Ketujuh Pasal 15 menyatakan di dalamnya salah satunya tentang pelaksanaan pembelajaran yang mampu melatih kreativitas (Permendikbudristek, 2022). Kreativitas menjadi penting karena perlu dikuasai oleh peserta didik karena berhubungan erat dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mashudi (2021) Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain, keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Wulandari & Jannah (2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif penting untuk dimiliki karena peserta didik dapat mengubah tanggapan mereka sehingga mampu memahami suatu masalah dari berbagai sudut pandang hingga menghasilkan banyak ide baru.

Hasil survei oleh *world population review* tahun 2011 menempatkan sistem pembelajaran di Indonesia pada peringkat ke-54 dari 78 negara. Selanjutnya, hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 73 dari 79 negara dengan skor rata-rata sebesar 379, sedangkan skor rata-rata internasional adalah 500 (PISA, 2018). Berdasarkan hasil kedua survei menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini juga menguatkan bahwa salah satu kemampuan peserta didik, yaitu berpikir kreatif masih cenderung rendah.

Surya dkk. (2018) berpendapat bahwa faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik rendah, yaitu: 1) masih banyak peserta didik yang belum mampu mengungkapkan gagasannya sendiri; 2) kurangnya tempat berekspresi; dan 3) kurang tersedianya ruang berpendapat sesuai dengan kreativitasnya. Menurut Abduh & Istiqomah (2021) keterampilan berpikir kreatif disebabkan guru jarang memberikan soal dalam bentuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti soal penalaran, pemecahan masalah, investigasi, dan *open ended*, dan kurangnya dalam memahami permasalahan yang diajukan. Humam & Hanif (2025) menyatakan bahwa pembelajaran di Indonesia belum dapat secara maksimal meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena banyak pendidik yang masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Selain itu, cara peserta didik menjawab pertanyaan pendidik saja terpaku pada buku teks tanpa improvisasi dari pengetahuan yang sudah mereka dapatkan.

Hal serupa juga terjadi di SD Negeri 1 Margajaya pada peserta didik kelas IV memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif yang masih rendah pada mata pelajaran IPAS. Menurut Mazidah & Sartika (2023) IPAS ialah studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan Materi ini dikenal sebagai IPAS karena menggabungkan aspek-aspek dari IPA. Munandar (2017) mengungkapkan 4 indikator kemampuan berpikir kreatif peserta didik, meliputi (1) kelancaran (2) keluwesan (3) keaslian (4) elaborasi. Kelas IVA memiliki persentase indikator kemampuan berpikir kreatif sebesar 53,5%, sedangkan Kelas IVB sebesar 54,75%. Selain itu, peserta didik juga belum dihadapkan oleh soal-soal dengan tingkat *high order thinking skills* (HOTS). Berdasarkan penelitian Anwar & Puspita (2018) bahwa peserta didik yang tidak terbiasa mengerjakan soal *high order thinking*, menyebabkan kurangnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Menurut Maysyaroh & Dwikoranto (2021) dalam jurnalnya mengatakan bahwa model PjBL dapat membantu peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan produk yang kreatif. Model tersebut memiliki keunggulan yang mana peserta didik dapat membuat suatu karya dalam proses

belajarnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan PjBL berpengaruh terhadap keterampilan kreatif dan hasil belajar peserta didik (Khoiri dkk., 2017) pemahaman konsep (Pancawani dkk., 2023), dan berpikir kreatif peserta didik (Kristiani dkk., 2017). Nainggolan & Sujarwo (2022) dalam jurnalnya membuktikan bahwa model pembelajaran PjBL mampu memberikan pengaruh positif terbukti terhadap hasil belajar muatan IPA yang mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif.

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian di masyarakat, yaitu di SD Negeri 1 Margajaya. Peneliti akan mencoba untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *project based learning* (PjBL) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya.

## II. MASALAH

Permasalahan yang terjadi di SD negeri 1 Margajaya adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV yang ditinjau dari mata pelajaran IPAS. Hal ini terjadi sebagai akibat dari atmosfer pembelajaran yang belum mengintegrasikan kecakapan-kecakapan peserta didik abad-21 dan masih didominasi oleh peran pendidik (*teacher centered*). Peserta didik belum dilatih sepenuhnya untuk dapat menghasilkan karya dari pembelajaran yang dialaminya. Berdasarkan persentase indikator kemampuan berpikir kreatif kelas IV SD Negeri 1 Margajaya, peneliti akan melaksanakan pengabdian di kelas IVA.



Gambar 1. SD Negeri 1 Margajaya, Desa Margajaya, Kecamatan Metro Kibang, Lampung Timur.

## III. METODE

Jumlah responden sebanyak 26 peserta didik kelas IVA SD Negeri 1 Margajaya. Metode yang digunakan adalah pemberian *treatment* atau perlakuan terhadap peserta didik (eksperimen). Adapun menurut Sugiyono (2019) mengartikan bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Kemudian dilakukan suatu tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Bentuk tes dilaksanakan melalui cara *one group pretest-posttest design*.

Analisa data dilakukan dengan cara menguji tingkat normalitas, homogenitas dan hipotesis terkait perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya berdasarkan *pretest* dan *posttest*.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengabdikan di SD Negeri 1 Margajaya dengan memberikan pembelajaran menggunakan model *project based learning* di kelas IVA. Peneliti membagikan soal *pretest* pada hari ke-1 untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV sebelum peneliti melaksanakan

pembelajaran (pengabdian). Didapatkan data kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IVA sebelum peneliti mengabdikan sebanyak 25 peserta didik tidak kreatif dan 1 peserta didik cukup kreatif. Hal ini menjadi perhatian lebih peneliti untuk segera menindaklanjuti sehingga peneliti melakukan pengabdian mengajar di kelas IVA SD Negeri 1 Margajaya.

Kemudian, proses pengabdian dilaksanakan di bulan Maret 2024 selama 3 hari untuk 3 pertemuan pembelajaran di kelas. Selama proses pengabdian, peneliti mengajar mata pelajaran IPAS mengenai Topik Mengubah Bentuk Energi pada Bab 4.

Pada hari ke-2 terhitung hari pertama pengabdian, peneliti mendapati bahwa peserta didik masih belum mampu mengikuti pembelajaran *project based learning* secara maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Peneliti melaksanakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik melalui praktik untuk membuat karya tentang perubahan energi. Pada hari ke-3 terhitung hari kedua pengabdian, peserta didik mulai cakap dalam melaksanakan praktik dan membuat karya sesuai langkah model *project based learning*. Peserta didik sudah mulai nampak jiwa kreatif dalam melakukan percobaan untuk mendapatkan pengetahuannya secara mandiri maupun berkelompok. Pada hari ke-4 terhitung pengabdian hari ketiga, peserta didik sudah cakap dalam melaksanakan praktik dan membuat karya sesuai instruksi yang dari peneliti. Pendidik di SD Negeri 1 Margajaya juga menyimak dengan seksama bagaimana peneliti melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar praktik mengajar yang dilakukan peneliti mampu memberikan *insight* bagi cara pendidik mengajar.

Setelah peneliti mengabdikan, kemudian pada hari ke-5 peneliti melaksanakan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IVA setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *project based learning*. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur adanya pengaruh atau tidak dari pemberian pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Didapatkan hasil sebagai berikut.

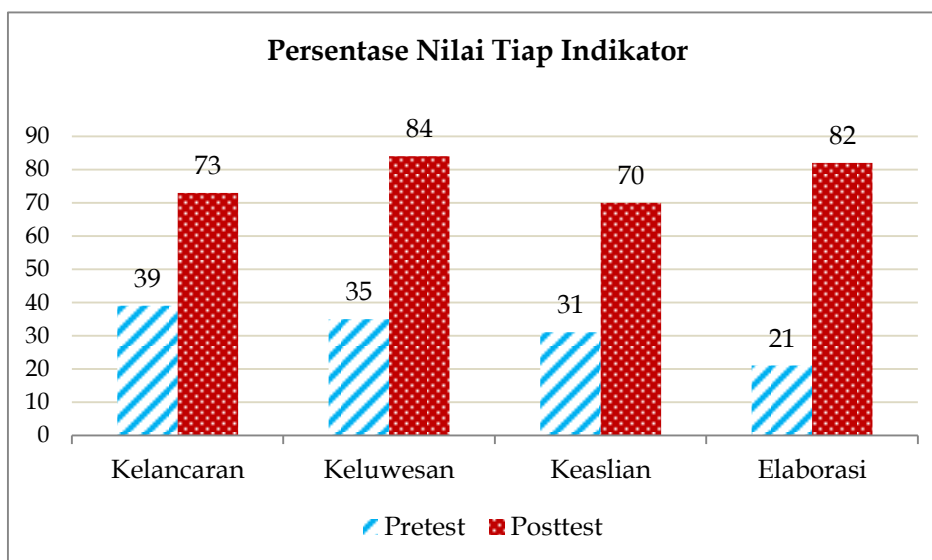
Tabel 1. Perbandingan perolehan nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IVA.

No.	Nilai	Frekuensi	
		Pretest	Posttest
1	Sangat kreatif $95 \leq PK \leq 100$	0	1
2	Kreatif $80 \leq PK < 95$	0	11
3	Cukup kreatif $65 \leq PK < 80$	1	10
4	Kurang kreatif $55 \leq PK < 65$	0	2
5	Tidak kreatif $PK < 55$	25	2
Jumlah		26	26



Gambar 2. Kategori kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2, didapatkan hasil bahwa nilai *pretest* dengan kategori “sangat kreatif dan kreatif” tidak ada peserta didik, kategori “cukup kreatif” sebanyak 1 orang peserta didik, kategori “kurang kreatif” sebanyak 0 orang peserta didik dan kategori “tidak kreatif” sebanyak 25 orang peserta didik. Adapun pada hasil *posttest* dengan kategori “Sangat kreatif” sebanyak 1 orang peserta didik, kategori “kreatif” sebanyak 11 orang peserta didik, kategori “cukup kreatif” sebanyak 10 orang peserta didik, kategori “kurang kreatif” sebanyak 2 orang peserta didik, dan kategori “tidak kreatif” sebanyak 2 orang peserta didik. Berikut diagram klasifikasi perolehan nilai *pretest* dan *posttest*.



Gambar 3. Persentase nilai tiap indikator kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa: (1) persentase indikator kelancaran naik sebesar 34%; (2) persentase indikator keluwesan naik sebesar 49%; (3) persentase indikator keaslian naik sebesar 39%; dan (4) persentase indikator elaborasi naik sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian yang dilakukan oleh peneliti selama 3 hari masa mengajar menggunakan model *project based learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IVA SD Negeri 1 Margajaya sebesar 45,75% (rerata peningkatan).

Selanjutnya, melalui uji hipotesis, terbukti bahwa pengabdian yang dilakukan oleh peneliti terbukti mendapatkan hasil bahwa model *project based learning* yang diterapkan di pembelajaran IPAS kelas IVA SD Negeri 1 Margajaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $19,03 > 4,26$ . Dapat disimpulkan juga bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebesar 5,8%.

Keunggulan dari model *project based learning* adalah mudah diterapkan pada pembelajaran karena sudah memuat sintaks atau langkah-langkah dalam melaksanakan praktik membuat suatu karya. Model tersebut juga mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan mengutamakan kebutuhan peserta didik dalam belajarnya. Namun, meskipun demikian, perlu adanya waktu yang lebih banyak dalam penerapannya. Hal tersebut bisa diatasi dengan perencanaan pembuatan proyek yang lebih efisien dan efektif dalam penggunaan waktu belajar.

Penelitian pengabdian yang dilaksanakan oleh peneliti sudah mampu membawa dampak yang positif dalam masyarakat khususnya pada peserta didik kelas IVA SD Negeri 1 Margajaya

sebagai sampel penelitian. Pengabdian yang dilaksanakan sudah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

## V. KESIMPULAN

Penelitian pengabdian yang telah dilaksanakan telah membawa dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya melalui penerapan pembelajaran melalui model *project based learning*. Peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya yang akan melaksanakan pengabdian terhadap proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model pembelajaran yang lain atau dapat dipadukan dengan media pembelajaran dalam memperoleh nilai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah bahkan perguruan tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan pengabdian dan seluruh pihak SD Negeri 1 Margajaya khususnya kelas IVA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Istiqomah, A. 2021. Analisis Muatan Hots dan Kecakapan Abad 21 pada Buku Siswa Kelas V Tema Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2069–2081.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1124> ISSN
- Anwar, M., & Puspita, V. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD IT Adzkia Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA. *Seminar Nasional "Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-an"* 186, November, 186–199.  
<https://www.researchgate.net/publication/329164521>
- Humam, M. S., & Hanif, M. 2025. Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>
- Khoiri, N., Marinia, A., & Kurniawan, W. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 142–146. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1309>
- Kristiani, K. D., Mayasari, T., & Kurniadi, E. 2017. Pengaruh Pembelajaran STEM-PjBL Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika III*, 21, 266–274.  
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/snpf>
- Mashudi, M. 2021. Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.  
<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Maysyaroh, S., & Dwikoranto, D. 2021. Kajian Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4433>
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. 2023. Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Nainggolan, R. M., & Sujarwo. 2022. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning ( PBL ) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(2), 1–8.
- Pancawani, A., Sodik, A., & Negara, H. S. 2023. Model Pembelajaran Conceptual Understanding



- 
- Procedures (CUPs) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 246–256.  
<https://doi.org/10.24042/terampil.v10i2.19249>
- Permendikbudristek. 2022. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/224238/permendikbudristek-no-16-tahun-2022>
- PISA. 2018. *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. 2018. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Wulandari, Y., & Jannah, M. 2018. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Min 38 Aceh Besar. *Prodising Seminar Nasional Biotik.*, 5 (1), 793–797.